



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah  
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)  
Accredited No. 204/E/KPT/2022  
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v11i3.31929>  
Volume 11, No. 3, 2026 (1439 - 1462)

---

# ANALISIS PERILAKU SOSIAL EKONOMI JAMA'AH PASCA UMROH DI DESA PASAR BANTAL KECAMATAN TERAMANG JAYA KABUPATEN MUKO-MUKO

**Salma Dia Winanta, Eka Sri Wahyuni, Kustin Hartini**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

[salmadiawinanta@gmail.com](mailto:salmadiawinanta@gmail.com), [eka\\_sri@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:eka_sri@mail.uinfasbengkulu.ac.id),

[kustin.hartini@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:kustin.hartini@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perilaku sosial ekonomi jamaah pasca umroh di Desa Pasar Bantal, Kecamatan Teramang Jaya, Kabupaten Muko-Muko serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman dan perubahan perilaku jamaah setelah melaksanakan ibadah umroh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap masyarakat yang telah melaksanakan ibadah umroh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibadah umroh memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku sosial ekonomi jamaah, seperti meningkatnya aktivitas ibadah, kepedulian sosial, perilaku sedekah, serta pola hidup yang lebih sederhana dan lebih berhati-hati dalam mencari rezeki. Namun, perubahan tersebut tidak terjadi secara merata pada seluruh jamaah karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti tingkat religiusitas, motivasi pribadi, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial. Dengan demikian, pengalaman spiritual selama ibadah umroh memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku sosial ekonomi jamaah dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Perilaku Sosial Ekonomi, Jamaah Umroh, Pasca Umroh, Religiusitas, Perubahan Sosial.*

## Abstract

*This study aims to identify and analyze the socio-economic behavior of pilgrims after performing Umrah in Pasar Bantal Village, Teramang Jaya District, Muko-Muko Regency, as well as the factors influencing it. This research used a qualitative method with a phenomenological approach to understand the experiences and behavioral changes of pilgrims after performing Umrah. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observations, and documentation involving people who had performed Umrah. The results of the study indicate that Umrah worship has an influence on changes in the socio-economic behavior of pilgrims, such as increased religious activities, social awareness, charitable behavior, and a simpler lifestyle with greater caution in earning a livelihood. However, these changes did not occur evenly among all pilgrims because they were influenced by internal and external factors, such as the level of religiosity, personal motivation, economic conditions, and social*

*environment. Thus, the spiritual experience during Umrah has an influence on the socio-economic behavioral changes of pilgrims in their daily lives.*

**Keywords:** *Socio-Economic Behavior, Umrah Pilgrims, Post-Umrah, Religiosity, Social Change.*

## 1. Pendahuluan

Umroh adalah ibadah dalam Islam yang dilakukan dengan mengunjungi Baitullah (Ka'bah) di Mekah dengan melakukan rangkaian ritual tertentu seperti ihram, tawaf, sa'i, dan tahallul. Berbeda dengan haji, umroh tidak terikat waktu tertentu dan dapat dilakukan sepanjang tahun. Banyak studi fikih menjelaskan umroh sebagai ibadah sunnah atau wajib menurut sebagian mazhab, yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan memiliki nilai spiritual serta sosial bagi umat Islam. Umrah merupakan ibadah sakral yang menjadi impian bagi umat Islam saat ini.

Ibadah ini pula memiliki daya tarik kuat yang memotivasi untuk melakukan banyak persiapan, baik materi, mental, fisik dan rohani. Selain itu ibadah umrah merupakan ibadah yang harus menghadirkan fisik. datang ke baitullah. Pengalaman spritual seseorang yang telah selesai menjalankan ibadah tersebut, tentu berbeda dengan ibadah lainnya. Hal inilah yang menjadikan umrah memiliki Kesan tersendiri bagi umat Islam di dalam menjalakan keyakinan agama.

Banyak perubahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari para jama'ah pasca umroh salah satu nya yaitu perubahan perilaku social ekonomi jama'ah seperti bagaimana cara jama'ah dalam mengatur keuangannya dan bagaimana jamaah dalam bersosialisasi. Beberapa studi menunjukkan bahwa pengalaman selama ibadah haji atau umroh memiliki efek transformatif yang positif terhadap karakter seseorang, termasuk dalam hal kedermawanan dan partisipasi social.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan wawancara langsung dengan masyarakat Pasar bantal, Ibadah umroh banyak mengandung rahasia dan hikmah yang pada akhirnya memberikan pengaruh yang besar dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan seseorang, baik dalam rangka memperbaiki hubungan dengan dirinya, hubungan dengan sesamanya, hubungan dengan alam maupun dengan tuhan nya. setiap orang yang melaksanakan ibadah umroh pasti mengalami pengalaman batiniyah yang bermanfaat baginya. ini semuanya menyadarkan setiap muslim untuk memahami eksistensi dirinya sebagai mahluk Allah yang kehidupannya semata-mata ditunjukkan untuk beribadah kepadanya. Sesuai penjelasan tersebut beberapa jamaah umroh di Desa Pasar Bantal sepulang dari tanah suci makkah, sebagian dari mereka tidak mencerminkan hikmah dan maanfaat yang diterima atau dirasakan ketika berumroh. Perilaku jamaah umroh masyarakat Desa Pasar bantal memiliki bentuk masalah yaitu masalah perilaku sosial keagamaanya.

Masalah perilaku sosial jamaah umroh masyarakat Pasar bantal sebagian dari mereka kurangnya interaksi dengan masyarakat lain, kurangnya pergaulan dengan masyarakat lain, salah satu contoh ketika ada kegiatan sosial atau kegiatan seperti bergotong royong dan kegiatan lainnya jamaah umroh yang seharusnya menjadi contoh atau pengontrol sosial kepada masyarakat lain akan tetapi berbanding terbalik sebagian dari jamaah umroh masyarakat Pasar Bantal kurang peduli atau kurangnya partisipasi untuk mengikuti kegiatan sosial tersebut . sedangkan perilaku keagamaan jamaah umroh masyarakat Pasar Bantal seperti, ketika ada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa, seperti kegiatan pengajian, kegiatan hari-hari besar islam, sebagian jamaah umroh masyarakat Pasar Bantal enggan mengikuti atau menghadiri kegiatan tersebut dan tampak kurangnya melaksanakan sholat berjamaah ke masjid.

Sejatinya umroh bukan hanya hadir dalam symbol pakaian umroh juga harus artikulatif dalam kehidupan realistik dan menjadi humanis, yakni umroh dipahami harus lebih berdampak pada kehidupan sosial. Semakin banyak orang yang menunaikan ibadah umroh seharusnya semakin bersinar pula penegakan nilai-nilai kemanusiaan. Tetapi jamaah umroh juga harus menjadi agen perubahan dan sosial kontrol yang progresif di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis, baik dalam pengembangan pemahaman tentang efek social ibadah umroh, maupun sebagai dasar bagi penyusunan program pembinaan pasca umroh yang lebih berkelanjutan.

## 2. Kajian Pustaka

### A. Perilaku Konsumen Islam

#### 1. Perilaku konsumen dalam perspektif Islam

Perilaku konsumen dalam perspektif Islam adalah tindakan individu dalam menggunakan barang dan jasa yang didasarkan pada nilai-nilai syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga untuk mencapai kesejahteraan akhirat (masalah). Dalam ekonomi Islam, perilaku konsumsi tidak semata-mata didorong oleh keinginan (*wants*), melainkan oleh kebutuhan (*needs*) yang sesuai dengan aturan syariat. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi dalam Islam memiliki dimensi moral dan spiritual.

#### 2. Prinsip-Prinsip Perilaku Konsumen Islam

##### a. Prinsip Halal dan Thayyib

Dalam Islam, konsumsi harus memenuhi unsur halal (diperbolehkan) dan thayyib (baik).

Dalil Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal lagi baik yang terdapat di bumi dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan.

Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.” (QS. Al-Baqarah: 168)

Prinsip ini menekankan bahwa konsumen muslim wajib memilih produk yang tidak hanya halal secara hukum, tetapi juga baik bagi kesehatan dan kehidupan.

b. Prinsip Tidak Berlebihan (Israf)

Islam melarang perilaku konsumsi yang berlebihan.

Dalil Al-Quran : *يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ*

“Janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A’raf: 31)

Perilaku konsumsi harus dilakukan secara wajar dan tidak boros, karena pemborosan termasuk perilaku yang dilarang dalam Islam.

c. Prinsip Keseimbangan

Konsumsi dalam Islam harus seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat.

Dalil Al-Qur’an : *وَابْتَغِ فِيمَا اٰتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ*

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”(QS. Al-Qasas: 77)

Prinsip ini mengajarkan bahwa konsumsi tidak boleh hanya berorientasi pada materi semata.

3. Tujuan Konsumsi dalam Islam

Tujuan konsumsi dalam Islam tidak hanya untuk kepuasan, tetapi meliputi:

- a. Mencapai masalah
- b. Mendapatkan ridha Allah
- c. Menjaga keseimbangan hidup
- d. Sebagai bentuk ibadah

Dengan demikian, konsumsi dalam Islam memiliki dimensi duniawi dan ukhrawi.

**B. Perilaku Sosial Ekonomi**

1. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Max Weber adalah salah satu sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, lahir di Erfurt, 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen, 14 Juni 1920. Weber adalah guru besar di Freiburg (1894-1897), Heidelberg (sejak



1897), dan Munchen (1919-1920). Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antara hubungan sosial dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi sosial dan itulah yang dimaksud dengan pengertian paradigma definisi atau ilmu sosial manakala tindakan itu ditunjukkan pada orang lain.

Pokok persoalan Weber sebagai pengemukakan exemplar dari paradigma ini mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antara hubungan sosial. Dua hal itulah yang menurutnya menjadi pokok persoalan sosiologi. Inti tesis adalah “tindakan yang penuh arti” dari individu. Yang dimaksudnya dengan tindakan sosial itu adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sebaliknya tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa di hubungkannya dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial. Max Weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari pada paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup di dalam konsep fakta sosial.

Walaupun pada akhirnya Weber mengakui bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial. Dikatakan bahwa struktur sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial. Max Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi sosial. Sosiologi Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan kearah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberisi dan bentuk kepada kelakuannya. Kata perikelakuan dipakai oleh Weber untuk perbuatan-perbuatan yang berisi pelaku mempunyai arti subjektif. Pelaku hendak mencapai suatu tujuan atau ia didorong oleh motivasi. Perikelakuan menjadi sosial menurut Weber terjadi hanya kalau dan sejauh mana arti maksud subjektif dari tingkahlaku membuat individu memikirkan dan menunjukkan suatu keseragaman kurang lebih tetap.

Max Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *verstehen* untuk memahami makna tindakan seseorang, berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive*.

Interaksi sosial merupakan perilaku yang bisa dikategorikan sebagai tindakan sosial. Dimana tindakan sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan

cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia. Yang di tujukan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan di waktu yang akan datang. Tindakan sosial (*social action*) adalah tindakan yang memiliki makna subjektif (*a subjective meaning*) bagi dari aktor pelakunya. Tindakan sosial seluruh perilaku manusia yang memiliki arti subjektif dari yang melakukannya. Baik yang terbuka maupun yang tertutup, yang diutarakan secara lahir maupun diam-diam, yang oleh pelakunya diarahkan pada tujuannya. Sehingga tindakan sosial itu bukanlah perilaku yang kebetulan tetapi yang memiliki pola dan struktur tertentu dan makna tertentu.

Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif tersebut kedalam empat tipe. Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami.

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

b. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)

Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat *absolute*.

c. Tindakan Afektif (*affactual Action*)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tindakan rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

d. Tindakan Tradisional (*Tradisional Action*)

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

Kedua tipe tindakan yang terakhir sering hanya menggunakan tanggapan secara otomatis terhadap rangsangan dari luar. Karena itu tidak termasuk ke dalam jenis tindakan yang penuh arti yang menjadi sasaran penelitian sosiologi. Namun demikian pada waktu tertentu kedua tipe tindakan tersebut dapat berubah menjadi tindakan yang penuh arti sehingga dapat dipertanggungjawabkan untuk dipahami.

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi

dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial, suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya). Meski tidak jarang tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subyektif terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Bahkan terkadang tindakan dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan pasif dalam situasi tertentu. Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antara hubungan sosial itu Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu:

1. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subyektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya.
3. Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak manapun.
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain.

Selain dari ciri-ciri di atas tindakan sosial masih mempunyai ciri-ciri lain. Tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan pada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang akan datang. Dilihat dari segi sasarannya, maka pihak sana menjadi sasaran tindakan sosial si aktor dapat berupa seorang individu atau sekelompok orang. Dengan membatasi suatu perbuatan sebagai suatu sosial, maka perbuatan-perbuatan lainnya tidak termasuk kedalam obyek penyelidikan sosiologi. Tindakan nyata tidak termasuk tindakan sosial kalau secara khusus diarahkan kepada obyek mati. Karena itu pul Weber mengeluarkan beberapa jenis interaksi sosial dari teori aksinya.

Beberapa asumsi fundamental teori aksi (action theory) antara lain;

1. Tindakan manusia muncul dari kesadaran sendiri sebagai subjek dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek.
2. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
3. Dalam bertindak manusia menggunakan cara teknik prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tak dapat di ubah dengan sendirinya.
5. Manusia memilih, menilai, dan mengevaluasi terhadap tindakan yang sedang terjadi dan yang dilakukan.
6. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan
7. Studi mengenai antara hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subyektif.

Pelaku individual mengarahkan kelakuannya kepada penetapan atau harapan-harapan tertentu berupa kebiasaan umum atau dituntut dengan tegas atau bahkan dibekukan dengan undang-undang. Menurut Weber, tidak semua tindakan yang dilakukan merupakan tindakan sosial. Tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada orang lain. Contohnya adalah seseorang yang bernyanyi-nyanyi kecil untuk menghibur dirinya sendiri bukan merupakan tindakan.

Namun jika tujuannya untuk menarik perhatian orang lain, maka itu merupakan tindakan sosial. Contoh lain adalah orang yang dimotivasi untuk membalas atas suatu penghinaan di masa lampau, mengorientasikan tindakannya kepada orang lain, itu perilaku sosial. Menurut Weber perilaku sosial juga berakar dalam kesadaran individual dan bertolak dari situ. Tingkah laku individual dan bertolak dari situ. Tingkah laku individual merupakan kesatuan analisis sosiologis, bukan keluarga, Negara, partai, dll. Weber berpendapat bahwa studi kehidupan sosial yang mempelajari pranata dan struktur sosial dari luar saja, seakan akan tidak ada *insiden-story*, dan karena itu mengesampingkan pengarahan diri oleh individu, tidak menjangkau *unsure* utama dan pokok dari kehidupan sosial itu. Sosiologi sendiri haruslah berusaha menjelaskan dan menerangkan kelakuan manusia dengan melayani dan memahami seluruh arti sistem subyektif.

## 2. Perilaku Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lebih berpendidikan
- b. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan Tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan dan pengenalan diri terhadap lingkungan
- c. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar
- d. Mempunyai ladang luas
- e. Lebih berorientasi pada ekonomi komersil produk
- f. Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit

g. Perkerjaan lebih spesifik.

Lebih lanjut Langumadi dan Harudu dalam penelitiannya mengungkapkan tinjauan social ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikan, Kondisi perumahan, kesehatan, pendapatan dan pekerjaan. Penjelasan di atas memandang tingkat pendidikan, pemilikan modal, usaha, kesehatan, perumahan, pendapatan dan pekerjaan menggambarkan seseorang memiliki status sosial ekonomi dalam masyarakat.

Sementara dalam penelitiannya Basrowi dan Juariyah mengungkapkan kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Pendapat ini menambahkan unsur interaksi sosial yang dapat diwujudkan dalam partisipasi dalam aktivitas kelompok.

Menurut Sukirno kondisi sosial ekonomi adalah sama pengertiannya dengan membahas suatu aspek kehidupan Masyarakat yang bersangkutan, hal ini mengingat bahwa adanya kenyataan kehidupan tidak semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat ekonomi akan tetapi ditentukan pula faktor -aktor non ekonomi atau faktor sosial, bahkan dapat dikatakan faktor *social* juga dapat menentukan Tingkat ekonomi seseorang dan juga sebaliknya faktor ekonomi menentukan status sosial seseorang dalam lingkungan sosialnya. Pendapat tersebut menegaskan bahwa faktor sosial dan faktor ekonomi saling mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat.

Dalam konteks masyarakat Muslim, perilaku ini sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta tanggung jawab terhadap sesama. Teori ekonomi sosial menjelaskan bahwa manusia tidak selalu bertindak berdasarkan motif ekonomi sempit seperti memaksimalkan keuntungan, melainkan juga didorong oleh norma-norma sosial dan moral.

Misalnya, seorang jama'ah umroh setelah pulang dari Makkah cenderung lebih hemat dalam belanja dan lebih sering menyisihkan uang untuk sedekah. Perubahan ini bukan karena tekanan ekonomi, tetapi karena adanya kesadaran spiritual yang tinggi terhadap fungsi harta sebagai amanah dari Allah SWT. Dalam perspektif Islam, perilaku sosial ekonomi diarahkan pada prinsip tazkiyah al-mal (penyucian harta) melalui zakat, infaq, dan shadaqah. Harta yang dikeluarkan untuk kebaikan bukan berkurang, tetapi justru menjadi sarana pembersihan jiwa dan peningkatan berkah. Setelah menjalani ibadah umroh, banyak jama'ah merasa "dibersihkan" secara batin, sehingga dorongan untuk berbagi menjadi lebih kuat.

Selain itu, pengalaman *multikultural* selama di tanah suci turut membentuk empati sosial yang tinggi. Melihat langsung kemiskinan, keragaman etnis, dan solidaritas umat Islam dari berbagai negara membuat jama'ah lebih peka terhadap kondisi sosial di lingkungan mereka sendiri. Hal ini mendorong perubahan dalam pola konsumsi dan prioritas pengeluaran pasca umroh.

Dengan demikian, perilaku sosial ekonomi jama'ah pasca umroh tidak bisa dianalisis hanya dari sudut pandang ekonomi konvensional, tetapi harus mempertimbangkan dimensi spiritual, sosial, dan keagamaan yang menjadi pendorong utama perubahan tersebut.

### C. Umroh

#### 1. Pengertian Umroh

Umroh secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu العتمر yang bermakna الزيارة (berpergian). Sedangkan pengertian umroh dalam terminologi ilmu fiqh adalah berpergian menuju ke baitullah untuk melaksanakan serangkaian ibadah umroh, yakni tawaf dan sa'i. Atau dengan kata lain datang ke baitullah untuk melaksanakan umroh dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Dengan demikian, dalam definisi ibadah umroh ada 4 unsur penting. Yaitu berpergian, baitullah, rukun umroh (serangkaian ibadah umroh), dan syarat umroh.

#### 2. Dalil Disyariatkannya Umroh

Dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 196 Allah SWT. Menyebutkan  
وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

“Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah.”

Di dalam Hadits nabi menyebutkan dalam beberapa hadits mengenai umroh itu sendiri

عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً

“Umroh pada bulan Ramadhan itu setara dengan Haji” Hadis Riwayat (Bukhari dan Muslim)

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمُبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

“Antara umroh 1 dan yang selanjutnya itu menjadi pelepas dosa antara kedua umroh tersebut. Dan balasan untuk haji yang mabrur adalah surga.” Hadis Riwayat (Bukhari dan Muslim).

#### 3. Hukum Umroh

Kalangan ahli fiqh menyepakati legalitas umroh dari segi syara' dan ia wajib bagi orang yang disyariatkan untuk menyempurnakannya. Namun mereka berbeda pendapat mengenai hukumnya dari segi wajib dan tidaknya ke dalam dua arus pendapat berikut. Pertama, sunnah mu'akkadah. Ini

adalah pendapat Ibnu Mas'ud, Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i, Imam Ahmad menurut salah satu versi pendapat, juga Abu Tsaur dan kalangan mazhab Zaidiyah. Pendapat mereka didasarkan atas sabda Nabi SAW tatkala ditanya tentang umroh, apakah ia wajib atau tidak? Beliau menjawab, "Tidak. Namun jika kalian umroh, maka itu lebih baik,"

Juga berdasarkan sabda Nabi Saw : الْحَجُّ جِهَادٌ، وَالْعُمْرَةُ نَطْوُوعٌ

Haji adalah jihad, sementara umroh hanya tathawwu'

Alasan lain, umroh adalah nask (ibadah) yang pelaksanaannya tidak ditentukan waktu, maka ia pun tidak wajib sebagaimana halnya thawaf mujarrad. Kedua, wajib, terutama bagi orang-orang yang diajibkan haji. pendapat ini dianut oleh Imam Asy Syafi'i menurut versi yang paling sahih di antara kedua pendapatnya, Imam Ahmad menurut vers lain, Ibnu Hazm, sebagian ulama mazhab Maliki, kalangan mazhab Imamiyyah, Asy-Sya'bi, dan Ats-Tsauri. pendapat ini juga merupakan pendapat mayoritas ulama dari kalangan sahabat dan lainnya, dan mereka bersepakat bahwa pelaksanaannya hanya sekali seumur hidup sebagaimana halnya haji.

#### 4. Syarat – Syarat Umroh

Syarat-syarat wajib yang wajib disempurnakan dalam melangsungkan ibadah haji dan umrah adalah sama, maka dengan itu berikut ini diperjelas persyaratan wajib haji dan umrah:

- a. Beragama Islam, seseorang haruslah seorang Muslim dalam melangsungkan ibadah Haji dan Umrah karena hal tersebut persyaratan mutlak. Oleh sebab itu, mereka yang bukan Muslim tidak diwajibkan untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah.
- b. Berakal, yaitu bisa memberikan perbedaan apa yang baik dan buruk.
- c. Baligh atau Dewasa, bagi laki-laki baligh itu terjadi Ketika sudah terjadinya mimpi basah, sedangkan wanita ialah Ketika keluarnya menstruasi. Apabila sebelum baligh seseorang melakukan ibadah haji ataupun umrah, maka haji ataupun umrahnya diterima dan mendapatkan pahala sunnah. Dan ketika sudah mencapai balighnya wajib bagi seseorang tersebut harus melakukan ibadah haji. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad dalam haditsnya: "Anak-anak manapun yang melaksanakan ibadah haji, kemudian dia baligh (sampai kepada batas dia dipandang berdosa), maka wajib atasnya melaksanakan haji pada waktu haji yang lain." (Hadist Riwayat Thabrani)
- d. Merdeka, dalam hal ini yang dimaksud ialah bukan seorang budak. Karena budak bertanggung jawab untuk memenuhi tugas tuannya, budak tak wajib untuk menunaikan ibadah haji.
- e. Kemampuan (Isthitha'ah)

#### 5. Rukun Ibadah Umrah

Ihram merupakan niat untuk memulai ibadah umrah dengan mengenakan pakaian ihram di miqat, tawaf adalah 7 kali berkeliling ka'bah, sa'i adalah tujuh kali berjalan pelan di antara bukit shafa dan bukit marwah, tahallul Adalah mencukur setidaknya tiga helai rambut, Tertib adalah rukun umroh harus dilakukan secara berurutan.

#### 6. Wajib Ibadah Umrah

- a. Ihram pada saat di Miqat, Ihram dari Miqat adalah niat untuk melaksanakan ibadah haji maupun umrah.
- b. Meninggalkan perilaku yang melanggar hukum Ketika menjalankan Ihram

#### 7. Manfaat Sosial dan Ekonomi Umrah

Pelaksanaan umrah memberikan dampak yang signifikan, baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Dari sisi sosial, ibadah haji menumbuhkan rasa persaudaraan dan solidaritas di antara umat Islam. Pertemuan jutaan jamaah dari berbagai negara, latar belakang budaya, dan bahasa menciptakan pengalaman kebersamaan yang memperkuat persatuan umat Islam secara global. Dari sisi ekonomi, ibadah haji dan umrah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, baik bagi negara pengirim jamaah maupun negara tujuan. Aktivitas perjalanan, transportasi, akomodasi, serta layanan jamaah mendorong berkembangnya sektor ekonomi terkait. Selain itu, interaksi antarjamaah juga memperluas jaringan perdagangan dan hubungan ekonomi antarnegara.

### D. Sosial Ekonomi Jama'ah Umroh

#### 1. Konsep Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan kondisi yang menggambarkan posisi individu atau kelompok dalam masyarakat berdasarkan aspek sosial dan ekonomi, seperti pendapatan, pendidikan, pekerjaan, serta status sosial.

Menurut teori sosial ekonomi:

- a. Aspek sosial meliputi interaksi, status, dan peran dalam masyarakat
- b. Aspek ekonomi meliputi pendapatan, konsumsi, dan kemampuan finansial

Dalam konteks umroh, sosial ekonomi berkaitan dengan:

- a. kemampuan membiayai perjalanan
- b. status sosial setelah melaksanakan ibadah
- c. perubahan perilaku sosial dan ekonomi jamaah

#### 2. Teori Perilaku Konsumsi Religius

Umroh dapat dianalisis melalui teori konsumsi religius, yaitu perilaku konsumsi yang didorong oleh nilai-nilai keagamaan.

Karakteristiknya:

- a. Konsumsi tidak hanya untuk kebutuhan duniawi, tetapi juga spiritual
- b. Mengandung unsur ibadah dan pahala

Namun dalam praktiknya bisa berkembang menjadi konsumsi simbolik (status sosial).

Penelitian menunjukkan bahwa umroh saat ini juga dipengaruhi oleh budaya konsumsi modern dan gaya hidup religius.

### 3. Teori Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial adalah pengelompokan masyarakat berdasarkan kelas sosial.

Dalam konteks jamaah umroh:

- a. Mayoritas berasal dari kelas menengah ke atas
- b. Umroh menjadi indikator kelas sosial dan prestise
- c. Gelar atau pengalaman umroh dapat meningkatkan status dalam masyarakat

Hal ini sejalan dengan penelitian tentang status sosial haji/umroh dalam masyarakat.

## **E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Ekonomi Jamaah Pasca Umroh**

Perubahan perilaku sosial ekonomi jamaah pasca melaksanakan ibadah umroh dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut berperan dalam membentuk pola perilaku individu setelah memperoleh pengalaman spiritual selama melaksanakan ibadah umroh.

### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi perubahan perilaku sosial ekonomi jamaah pasca umroh, antara lain:

#### a. Tingkat religiusitas

Tingkat religiusitas seseorang mempengaruhi perubahan perilaku setelah umroh. Individu yang memiliki pemahaman dan penghayatan agama yang baik cenderung mengalami perubahan perilaku yang lebih positif.

#### b. Kesadaran diri

Kesadaran diri setelah melaksanakan ibadah umroh mendorong individu untuk memperbaiki kualitas ibadah, perilaku sosial, dan cara memperoleh rezeki.

#### c. Kebiasaan dan karakter individu

Perilaku sebelum melaksanakan umroh juga mempengaruhi perubahan yang terjadi. Individu yang sebelumnya telah memiliki kebiasaan religius cenderung mengalami perubahan yang lebih konsisten.

d. Pemahaman agama

Tingkat pemahaman terhadap nilai-nilai agama mempengaruhi bagaimana individu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi perilaku sosial ekonomi jamaah pasca umroh, antara lain:

a. Lingkungan sosial

Lingkungan masyarakat yang religius dapat mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

b. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi mempengaruhi perilaku individu, terutama dalam hal sedekah, pola konsumsi, dan aktivitas ekonomi sehari-hari.

c. Pengaruh keluarga

Dukungan dan kebiasaan dalam keluarga turut mempengaruhi perubahan perilaku setelah melaksanakan ibadah umroh.

d. Pergaulan masyarakat

Interaksi dengan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi pola perilaku sosial individu, baik dalam kegiatan keagamaan maupun sosial.

e. Pengalaman selama ibadah umroh

Pengalaman spiritual yang diperoleh selama berada di tanah suci menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu setelah kembali ke lingkungan masyarakat.

**3. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami secara mendalam perubahan perilaku sosial ekonomi jamaah umroh setelah menunaikan ibadah umroh. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Bantal, Kecamatan Terawang Jaya, Kabupaten Muko-Muko selama tiga bulan, dimulai dari observasi awal pada tanggal 6 Januari 2026 hingga batas waktu yang telah ditentukan. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu masyarakat yang telah melaksanakan ibadah umroh minimal satu kali, berangkat umroh dalam kurun waktu dua hingga tiga tahun terakhir, serta berusia sekitar 25–60 tahun.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan masyarakat yang telah melaksanakan ibadah umroh di Desa Pasar Bantal terkait perubahan perilaku sosial ekonomi jamaah pasca umroh, sedangkan data sekunder diperoleh

melalui buku, jurnal, artikel, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku sosial jamaah dalam kehidupan masyarakat. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, arsip, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa jamaah umroh di Desa Pasar Bantal, diperoleh data bahwa ibadah umroh memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial ekonomi jamaah. Perubahan tersebut terlihat dalam aspek sosial dan aspek ekonomi, meskipun perubahan yang terjadi pada setiap individu berbeda-beda sesuai dengan pemahaman, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial masing-masing.

##### **1. Perilaku Sosial Jama'ah Pasca Umroh**

Dalam aspek sosial, perubahan perilaku jamaah pasca umroh terlihat dari interaksi sosial, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, status sosial, serta peran individu di lingkungan masyarakat. Sebagian informan menunjukkan peningkatan dalam aktivitas keagamaan dan interaksi sosial setelah melaksanakan ibadah umroh. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Umi Kalsum:

“Sebelum berangkat umrah memang saya rajin melaksanakan shalat tapi dirumah saja. Setelah melaksanakan ibadah umrah, jadi sering shalat berjama'ah ke masjid tanpa paksaan, murni dari hati semata-mata untuk mengharap ridho Allah SWT.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa ibadah umroh memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku sosial keagamaan jamaah. Sebelum melaksanakan ibadah umroh, informan belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan ibadah berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Namun setelah umroh, terjadi peningkatan kesadaran religius yang mempengaruhi pola interaksi sosial individu di masyarakat. Dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber, tindakan tersebut termasuk tindakan rasional berorientasi nilai (*wertrational*), yaitu tindakan yang dilakukan berdasarkan keyakinan terhadap nilai-nilai agama.

Selain itu, status sosial jamaah setelah melaksanakan ibadah umroh juga mengalami perubahan di tengah masyarakat. Jamaah yang telah melaksanakan umroh cenderung memperoleh penghormatan dan penilaian

yang lebih baik dari masyarakat karena dianggap memiliki pengalaman religius yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan masyarakat memiliki harapan agar jamaah umroh dapat menjadi contoh dalam perilaku dan kehidupan sosial.

Namun demikian, tidak seluruh informan mengalami peningkatan dalam partisipasi sosial masyarakat. Hal ini terlihat dari pernyataan Ibu Armaida:

“Setelah saya melaksanakan ibadah umrah alhamdulillah saya makin rajin sholat ke masjid dan melaksanakan sholat sunnah lainnya juga. Tapi ketika ada kegiatan seperti gotong royong atau majlis taklim yang dilaksanakan saya kurang berminat untuk berpartisipasi dalam acara seperti itu bagi saya cukup melaksanakan ibadah saja yang seperti itu tidak terlalu penting.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku sosial pasca umroh tidak terjadi secara menyeluruh pada seluruh jamaah. Meskipun terjadi peningkatan dalam ibadah pribadi, namun tidak seluruh informan mengalami perubahan dalam hubungan sosial dan keterlibatan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa pengalaman spiritual selama umroh dimaknai secara berbeda oleh setiap individu. Dalam teori Max Weber, tindakan sosial dipengaruhi oleh makna subjektif yang dimiliki individu terhadap pengalaman yang dialaminya.

Dengan demikian, aspek sosial jamaah pasca umroh menunjukkan adanya perubahan dalam interaksi sosial, partisipasi keagamaan, status sosial, dan peran di masyarakat, meskipun perubahan tersebut bersifat variatif.

## 2. Perilaku Ekonomi Jama'ah Pasca Umroh

Dalam aspek ekonomi, perubahan perilaku jamaah pasca umroh terlihat dari pola konsumsi, cara memperoleh rezeki, pengelolaan keuangan, serta perilaku sedekah. Sebelum melaksanakan ibadah umroh, sebagian informan lebih berorientasi pada keuntungan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup. Namun setelah melaksanakan ibadah umroh, sebagian informan menunjukkan perubahan perilaku ekonomi ke arah yang lebih sederhana dan lebih mengutamakan keberkahan dalam mencari rezeki. Hal ini terlihat dari pernyataan Ibu Eni Sukmawati:

“Alhamdulillah setelah saya pulang umroh rezeki saya tercukupi saya tidak terlalu berlebihan lagi dalam berdagang, asal cukup untuk makan dan bersedekah itu sudah cukup. Sekarang saya lebih hati-hati cari rezeki, yang penting halal dan berkah.”

Hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa ibadah umroh mempengaruhi cara pandang individu terhadap kehidupan ekonomi. Informan tidak lagi berorientasi pada keuntungan semata, tetapi mulai menerapkan pola hidup sederhana dan merasa cukup terhadap rezeki yang

diperoleh. Dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber, perilaku tersebut termasuk tindakan rasional berorientasi nilai karena didasarkan pada nilai-nilai religius yang diyakini individu.

Selain itu, kemampuan finansial juga menjadi bagian penting dalam perilaku ekonomi jamaah umroh. Ibadah umroh membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga jamaah yang mampu melaksanakan umroh umumnya memiliki kondisi ekonomi yang relatif stabil. Setelah melaksanakan umroh, sebagian jamaah menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan keuangan dan lebih mempertimbangkan keberkahan dalam pengeluaran.

Perubahan perilaku ekonomi juga terlihat dalam perilaku sedekah. Ibu Ratnawati menyatakan:

“Setelah pulang dari umroh selain saya lebih rajin beribadah, saya juga merasa lebih ringan untuk bersedekah. karna saya merasa rezeki yang kita miliki ada hak orang lain di dalamnya.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setelah melaksanakan ibadah umroh, sebagian jamaah mengalami peningkatan kepedulian sosial melalui perilaku berbagi kepada sesama.

Namun demikian, tidak seluruh informan mengalami perubahan yang sama dalam aspek ekonomi. Hal ini terlihat dari pernyataan Ibu Juni:

“Setelah melaksanakan Umrah Alhamdulillah saya makin rajin sholat berjama'ah di masjid dan suka ikut serta dalam acara majlis taklim, Maulid nabi serta acara ke agamaan lainnya yang dilaksanakan disini tapi kalau untuk sedekah, saya kadang-kadang saja. Saya lebih fokus mencukupi kebutuhan sendiri dulu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa kondisi ekonomi dan kebutuhan hidup mempengaruhi perilaku ekonomi individu pasca umroh. Dalam teori Max Weber, tindakan tersebut termasuk tindakan rasional instrumental (*zweckrational*), yaitu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tujuan dan kebutuhan pribadi.

Dengan demikian, aspek ekonomi jamaah pasca umroh menunjukkan adanya perubahan dalam pola konsumsi, pengelolaan keuangan, perilaku mencari rezeki, serta perilaku sedekah. Akan tetapi, perubahan tersebut tidak terjadi secara merata karena dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan pemahaman masing-masing individu.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Ekonomi Jamaah Pasca Umroh

Berdasarkan hasil penelitian, perubahan perilaku sosial ekonomi jamaah pasca umroh di Desa Pasar Bantal dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi bagaimana individu memaknai pengalaman spiritual selama melaksanakan ibadah umroh

sehingga menimbulkan perubahan perilaku yang berbeda-beda pada setiap jamaah.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti tingkat religiusitas, kesadaran diri, motivasi pribadi, serta pemahaman agama.

Sebelum melaksanakan ibadah umroh, sebagian informan belum sepenuhnya konsisten dalam menjalankan ibadah sunnah dan aktivitas keagamaan lainnya. Namun setelah melaksanakan ibadah umroh, sebagian besar informan mengalami peningkatan kesadaran religius yang ditunjukkan melalui kebiasaan shalat berjamaah, shalat tahajud, shalat dhuha, serta meningkatnya rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut terlihat pada pernyataan Ibu Umi Kalsum yang menyatakan bahwa setelah umroh beliau lebih rutin melaksanakan ibadah tanpa adanya paksaan, melainkan murni karena keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa pengalaman spiritual selama melaksanakan ibadah umroh menumbuhkan kesadaran diri dan meningkatkan pemahaman agama individu. Dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber, perubahan tersebut dipengaruhi oleh makna subjektif yang dimiliki individu terhadap pengalaman religius yang dialaminya. Individu yang memaknai umroh sebagai sarana memperbaiki diri cenderung mengalami perubahan perilaku yang lebih signifikan.

Selain itu, motivasi pribadi juga mempengaruhi perubahan perilaku jamaah pasca umroh. Informan yang memiliki niat untuk meningkatkan kualitas diri setelah umroh menunjukkan perubahan yang lebih nyata dibandingkan informan yang hanya memandang umroh sebagai pelaksanaan ibadah semata. Kebiasaan dan karakter individu sebelum melaksanakan umroh juga turut mempengaruhi perubahan yang terjadi. Individu yang sebelumnya telah memiliki kebiasaan religius cenderung lebih mudah mempertahankan perubahan positif setelah kembali dari tanah suci.

Namun demikian, tidak seluruh informan mengalami perubahan perilaku sosial yang signifikan. Hal ini terlihat dari pernyataan Ibu Armada yang meskipun mengalami peningkatan dalam ibadah pribadi, tetapi tidak aktif dalam kegiatan sosial keagamaan seperti majelis taklim dan gotong royong. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa perubahan perilaku pasca umroh sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan kemauan individu dalam menerapkan nilai-nilai yang diperoleh selama melaksanakan ibadah umroh.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, perubahan perilaku sosial ekonomi jamaah pasca umroh juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, lingkungan sosial, keluarga, dan kebiasaan masyarakat sekitar.

Sebelum melaksanakan ibadah umroh, sebagian informan masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan ekonomi dan keuntungan dalam berdagang. Namun setelah melaksanakan ibadah umroh, sebagian informan mulai menunjukkan perubahan perilaku ekonomi, seperti lebih sederhana dalam hidup, lebih berhati-hati dalam mencari rezeki, serta lebih mengutamakan keberkahan dibandingkan keuntungan semata. Hal ini terlihat pada pernyataan Ibu Eni Sukmawati yang menyatakan bahwa setelah umroh beliau tidak lagi berlebihan dalam berdagang dan merasa cukup dengan rezeki yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa pengalaman spiritual selama umroh mempengaruhi cara pandang individu terhadap kehidupan ekonomi. Namun demikian, kondisi ekonomi juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku individu setelah umroh. Informan yang memiliki kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung lebih mudah melakukan sedekah dan membantu orang lain dibandingkan individu yang lebih memprioritaskan kebutuhan pribadi.

Hal tersebut terlihat dari perbedaan perilaku antara Ibu Ratnawati dan Ibu Juni. Setelah melaksanakan umroh, Ibu Ratnawati menjadi lebih rajin bersedekah karena merasa bahwa sebagian rezeki yang dimiliki merupakan hak orang lain. Sementara itu, Ibu Juni menyatakan bahwa beliau masih lebih memprioritaskan kebutuhan pribadi sehingga belum rutin dalam bersedekah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa kondisi ekonomi dan prioritas kebutuhan hidup mempengaruhi perilaku sosial ekonomi jamaah pasca umroh.

Selain kondisi ekonomi, lingkungan sosial juga menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu. Lingkungan masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan dapat mendorong individu untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan rendahnya partisipasi sosial individu meskipun memiliki tingkat religiusitas yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku sosial ekonomi jamaah pasca umroh di Desa Pasar Bantal dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi religiusitas, kesadaran diri, motivasi pribadi, dan pemahaman agama, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi

ekonomi, lingkungan sosial, keluarga, dan kebiasaan masyarakat sekitar. Faktor-faktor tersebut kemudian mempengaruhi tindakan sosial individu setelah melaksanakan ibadah umroh.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, ibadah umroh memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku sosial ekonomi jamaah di Desa Pasar Bantal. Perubahan tersebut terlihat dalam aspek sosial dan ekonomi, meskipun tingkat perubahan pada setiap individu berbeda-beda.

Dalam aspek sosial, sebagian jamaah mengalami peningkatan dalam aktivitas ibadah dan kegiatan keagamaan setelah melaksanakan umroh. Sebelum melaksanakan umroh, sebagian informan belum rutin melaksanakan ibadah sunnah dan belum aktif dalam kegiatan keagamaan. Namun setelah melaksanakan umroh, jamaah menjadi lebih rajin melaksanakan sholat berjamaah, sholat sunnah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Menurut teori tindakan sosial Max Weber, perilaku tersebut termasuk tindakan rasional berorientasi nilai (*wertrational*), yaitu tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai dan keyakinan agama yang diyakini individu. Jamaah melakukan perubahan perilaku karena adanya kesadaran pribadi setelah memperoleh pengalaman spiritual selama melaksanakan ibadah umroh.

Namun demikian, tidak seluruh jamaah mengalami peningkatan dalam partisipasi sosial masyarakat. Sebagian jamaah hanya mengalami perubahan dalam ibadah pribadi tanpa diikuti dengan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan sosial seperti gotong royong dan majelis taklim. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman spiritual dimaknai secara berbeda oleh setiap individu sehingga menghasilkan perilaku sosial yang berbeda pula.

Dalam aspek ekonomi, perubahan perilaku jamaah terlihat dari pola hidup yang lebih sederhana, lebih berhati-hati dalam mencari rezeki, serta lebih mengutamakan keberkahan dibandingkan keuntungan semata. Sebelum melaksanakan umroh, sebagian informan lebih berorientasi pada keuntungan ekonomi, namun setelah melaksanakan umroh jamaah mulai menerapkan pola hidup yang lebih sederhana dan bersyukur terhadap rezeki yang diperoleh.

Selain itu, sebagian jamaah juga mengalami peningkatan dalam perilaku sedekah dan kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar. Akan tetapi, perubahan perilaku ekonomi tersebut tidak terjadi secara merata karena dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kebutuhan hidup masing-masing individu.

Dalam teori tindakan sosial Max Weber, perilaku tersebut termasuk tindakan rasional instrumental (*zweckrational*), yaitu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tujuan dan kebutuhan pribadi. Jamaah yang memiliki kondisi ekonomi lebih baik cenderung lebih mudah melakukan

sedekah dibandingkan jamaah yang masih fokus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Jama'ah Pasca Umroh di Desa Pasar Bantal Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Muko-Muko maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Perilaku Sosial Ekonomi Jamaah Pasca Umroh di Desa Pasar Bantal**

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku sosial ekonomi jamaah pasca umroh di Desa Pasar Bantal mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, meskipun perubahan tersebut tidak sama pada setiap individu. Dalam aspek sosial, sebagian jamaah mengalami peningkatan dalam aktivitas keagamaan, seperti shalat berjamaah, shalat sunnah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, jamaah yang telah melaksanakan umroh juga memperoleh pandangan dan status sosial yang lebih baik di masyarakat. Namun, tidak seluruh jamaah mengalami peningkatan dalam partisipasi sosial, seperti mengikuti majelis taklim dan kegiatan gotong royong.

Dalam aspek ekonomi, sebagian jamaah menunjukkan perubahan dalam pola hidup dan cara memandang rezeki. Jamaah menjadi lebih sederhana, lebih berhati-hati dalam mencari rezeki, serta lebih mengutamakan keberkahan dibandingkan keuntungan semata.

Selain itu, sebagian jamaah juga mengalami peningkatan dalam perilaku sedekah dan kepedulian sosial. Akan tetapi, perubahan tersebut tidak terjadi secara merata karena dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kebutuhan masing-masing individu.

##### **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Ekonomi Jamaah Pasca Umroh**

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial ekonomi jamaah pasca umroh terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat religiusitas, kesadaran diri, motivasi pribadi, serta pemahaman agama yang dimiliki individu. Pengalaman spiritual selama melaksanakan ibadah umroh mendorong sebagian jamaah untuk memperbaiki kualitas ibadah dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, lingkungan sosial, keluarga, dan kebiasaan masyarakat sekitar. Kondisi ekonomi mempengaruhi perilaku jamaah dalam pengelolaan keuangan dan sedekah, sedangkan lingkungan sosial mempengaruhi tingkat partisipasi jamaah dalam kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat. Dengan demikian,

perubahan perilaku sosial ekonomi jamaah pasca umroh dipengaruhi oleh pengalaman spiritual serta kondisi sosial ekonomi masing-masing individu.

## B. Saran

1. Bagi jamaah umroh, diharapkan dapat mempertahankan perubahan perilaku positif setelah melaksanakan ibadah umroh, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi agar nilai-nilai yang diperoleh selama umroh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan dukungan dan lingkungan yang baik agar jamaah pasca umroh lebih aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai perilaku sosial ekonomi jamaah pasca umroh dengan jumlah informan yang lebih banyak serta pembahasan yang lebih luas.

## 5. Daftar Pustaka

- Abdullah, Saqyllah Zahra, A Latar Belakang, B Rumusan Masalah, and C Tujuan, 'Ibadah Umroh'
- Al-bukhari, Pembacaan Kitab Mukhtashar, Ilmu Al, and U I N Sunankalijaga Yogyakarta, 'Al-Bukhari, Pembacaan Kitab Mukhtashar Al, Ilmu Yogyakarta, U I N Sunankalijaga', 1
- Al, Penggunaan Ayat-ayat, Q U R An, Dalam Tradisi, Fakultas Ushuluddin, Adab D A N Humaniora, Prodi Ilmu, and others, '( Studi Living Qur ' an Dusun Karang Sirih Kelurahan Suco Kecamatan Mumbul Sari Kabupaten Jember ) SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama ( S . Ag ) Fakultas Ushuludin , Adab Dan Humaniora Prodi Ilmu Al - Qur ' an Dan Tafsir Oleh :', 2019
- Arief, Muhammad Ihsanul, and Gt. Muhammad Irhamna Husin, 'Umrah Pra Dan Era Pandemi: Perubahan Sosial Dan Sikap Keberagamaan', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16 (2022), 1864 <https://doi.org/10.35931/aq.v16i5.1244>
- Dan, Pluralisme, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- Fudhla, Mahmudatun, Hazbi Maulana Alfath Anam, and Dita Mauludya, 'Keseimbangan Kehidupan Dunia Dan Akhirat Dalam Perspektif Al-Qur ' an Dan Hadis', 3 (2025), 1852–61
- Ilmiah, Jurnal, and Ekonomi Islam, 'Flexing : Fenomena Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam', 9 (2023), 1204–12
- Indra, Zafira, Hasbi Ash-shadiqin, Intan Cahya Iskandar, Eza Fira Dahrani, and Satrio Syahbana, 'Pengaruh Ibadah Haji Dan Umrah Terhadap Spiritual , Sosial , Dan Ekonomi Umat Muslim Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah ', 2024



- Keislaman, *Islamika Jurnal Ilmu-ilmu*, 'Perilaku Konsumen Islam Modern Perspektif Konsumsi Dalam Islam Pendahuluan', 22 (2022)
- Maruwae, Abdulrahim, 'Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran', 13 (2020), 39–53
- Moufahim, Mona, and Mona Moufahim, 'Marketing Theory of a Muslim Pilgrimage', 2013 <https://doi.org/10.1177/1470593113499698>
- Nabila, Tasya, Romi Adetio Setiawan, and Adi Setiawan, 'Umrah Manasik Guidance Strategy At Zafa Tour Bengkulu To Increase Congregation Understanding Strategi Bimbingan Manasik Umrah Pada Zafa Tour Bengkulu Dalam Meningkatkan Pemahaman Jemaah', 4 (2024), 257–68
- 'No Title', 2021
- Nuryani, Hesty, Haji Dan Status Sosial Pada Masyarakat Desa BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH, 2023
- Palembang, Negeri, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', 4 (2022), 1450–55
- Paramata, Adhayani Mentari, Abdi Wijaya, Sulawesi Selatan, Universitas Islam, Negeri Alauddin, and Sulawesi Selatan, 'Tujuan Dan Prinsip Konsumsi Dalam Islam', 8 (2025), 517–23
- 'Persepsi, Motif, Dan Perubahan Perilaku Jama'ah Umrah Pada Biro Travel Haji Dan Umrah Kota Kediri Muhamad Aqim Adlan', 32 (2021), 35–56
- Revisi, Edisi, and Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, 2021
- Said, Achmad, and Wakib Kurniawan, 'Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Haji Dan Umroh Terhadap Transformasi Spiritual Jamaah Di Kelompok Bimbingan Haji & Umroh Al Fatwa', 2025
- 'Sociological\_theory.Pdf'
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020
- Tambupulon, 'Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian Kualitatif*, 2015, 43 <http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf>
- Tradisional, Masyarakat Pasar, 'Dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa', 277–300
- Umrah, Pasca-ibadah, and Mishal Fatima, 'Perjalanan Jiwa: Menjelajahi Pengalaman Subjektif Perempuan', 1 (2024), 43–51
- Umroh, Ibadah, Antara Ubudiyah, and D A N Gaya, 'Dharuriyyat , Hajiyyat ', 1 (2020), 78–87
- Weber, M A X, 'Max Weber', 2008, 1–5
- Weber, Teori Max, 'Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah MOTIVASI PENGGUNAAN TAS SAMPAH DI SDN KENDALPAYAK: Analisis Tindakan Sosial', 1 (2022), 47–62
- Wulandari, Suci, Salman Daffa, Nur Azizi, and Rifqi Thariq, 'Ibadah Haji Dan Umrah Dikaji Berdasarkan Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia', 3 (2023)

Winta Nodella\_1713010033\_BAB III - Winta Nodella.pdf  
<https://share.google/G8qYAV4NKA94ivkyR>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*  
(Bandung:Alfabeta, 2009)

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:  
Alfabeta.

Observasi Awal Tanggal 6 januari 2026,dengan salah satu Tokoh Masyarakat .

Wawancara dengan ibu Umi Kalsum salah satu Tokoh Masyarakat

Wawancara dengan ibu Armaida salah satu Tokoh Masyarakat

Wawancara dengan ibu Eni Sukmawati salah satu Tokoh Masyarakat

Wawancara dengan ibu Ratnawati salah satu Tokoh Masyarakat

Wawancara dengan ibu Juni salah satu Tokoh Masyarakat